

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA PAPAN NAMA
INSTANSI DAN LAYANAN NIAGA DI KABUPATEN JEMBER
*AN ERROR ANALYSIS ON THE USE OF INDONESIAN IN AGENCY
NAMEPLATE AND COMMERCIAL SERVICE AT JEMBER REGENCY***

Endhi Septiawan, A. Erna Rochiyati S., Andang Subaharianto
Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Jember
Jalan Kalimantan 37 Jember 68121 Telp./Faks. 0331-337422
Email: endhiseptiawan@yahoo.com, 085746832001

Abstract

This article describes an error of using Indonesian nameplate agencies and commercial services in Jember regency in terms of spelling and factors that causes error. The data are getting from nameplate agencies and commercial services in Jember regency. Phase analysis of the data in this study using a comparative descriptive method. On the results of this study, there are several typographical errors in terms of spelling, include: (1) word errors comprising: error writing standard and non-standard words, abbreviations writing errors, writing errors acronyms, use of space or distance error, (2) errors writing letters consisting of: capital letters, italics, and (3) writing punctuation errors consisting of: colon, comma, brackets, and quotation marks. On the results of this study there are also several factors that cause writing errors in terms of spelling the nameplate, include: (1) ignorance factor, (2) language attitude factors, and (3) factors languages speech.

Key words: *error, nameplate, agencies, commercial services, spelling.*

Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada papan nama instansi dan layanan niaga di Kabupaten Jember dari segi ejaan dan faktor penyebab kesalahannya. Data berupa papan nama instansi dan layanan niaga di Kabupaten Jember. Tahap analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif. Pada hasil penelitian ini terdapat beberapa kesalahan penulisan dari segi ejaan, meliputi: (1) kesalahan penulisan kata yang terdiri atas: kesalahan penulisan kata baku dan tidak baku, kesalahan penulisan singkatan, kesalahan penulisan akronim, kesalahan penggunaan spasi atau jarak; (2) kesalahan penulisan huruf yang terdiri atas: huruf kapital, huruf miring; dan (3) kesalahan penulisan tanda baca yang terdiri atas: tanda titik, tanda koma, tanda kurung, dan tanda petik. Pada hasil penelitian ini juga terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya kesalahan penulisan papan nama dari segi ejaan, meliputi: (1) faktor ketidaktahuan, (2) faktor sikap bahasa, dan (3) faktor tuturan bahasa.

Kata Kunci: kesalahan, papan nama, instansi, layanan niaga, ejaan.

Pendahuluan

Bahasa muncul dari ujaran seseorang. Bahasa merupakan hasil aktivitas manusia. Maju mundurnya suatu bahasa bergantung pada tiap

pemakai bahasa. Menurut Chaer, (2004:1) bahasa adalah alat komunikasi dan alat interaksi yang hanya dimiliki manusia. Menurut Kridalaksana, (dalam Chaer 2007:32) bahasa adalah lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok

sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Semua orang menyadari bahwa tanpa bahasa semua interaksi dan kegiatan manusia akan lumpuh. Mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi, Keraf (2004:4) menyatakan bahwa fungsi bahasa sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri; alat komunikasi; alat mengadakan kontrol sosial; alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial. Menurut Chaer (2007:33) ciri atau sifat bahasa antara lain: (1) bahasa adalah sebuah sistem, (2) bahasa berwujud lambang, (3) bahasa berupa bunyi, (4) bahasa bersifat arbitrer, (5) bahasa itu bermakna, (6) bahasa itu bersifat konvensional, (7) bahasa bersifat unik, (8) bahasa bersifat universal, (9) bahasa bersifat produktif, (10) bahasa itu bervariasi, (11) bahasa itu dinamis, (12) bahasa sebagai alat interaksi sosial, dan (13) bahasa merupakan identitas penuturnya.

Dalam berkomunikasi, seseorang perlu memperhatikan keragaman penggunaan bahasa. Keragaman penggunaan bahasa bergantung pada aspek-aspek tertentu. Hal itu sesuai dengan pendapat Finoza (2002:3) yang mengatakan bahwa keragaman bahasa bergantung pada cara berkomunikasi, cara pandang penutur terhadap mitra tutur, dan topik yang dibicarakan atau dituliskan. Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam.

Ragam atau ragam bahasa menurut Chaer, (2007:56) adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi, keadaan, atau untuk keperluan tertentu. Untuk situasi formal digunakan ragam bahasa yang disebut ragam baku atau ragam standar, sedangkan untuk situasi tidak formal digunakan ragam yang tidak baku atau nonstandar. Dari sarana yang digunakan dapat dibedakan adanya ragam lisan dan ragam tulisan. Untuk keperluan pemakaiannya dapat dibedakan adanya ragam bahasa jurnalistik, ragam bahasa sastra, ragam bahasa hukum, ragam bahasa militer, dan ragam bahasa ilmiah.

Salah satu ragam bahasa adalah ragam bahasa ilmiah. Ragam bahasa ilmiah merupakan ragam bahasa yang digunakan untuk kegiatan yang bersifat ilmiah. Bahasa ragam ilmiah yang

digunakan dalam penulisan karya ilmiah harus benar-benar mengikuti kaidah tata bahasa sehingga ragam bahasa ilmiah disebut juga ragam bahasa baku. Selain itu, ragam bahasa ilmiah harus singkat, padat, jelas, dan logis karena bahasa ragam ilmiah digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan pola pikir atau gagasan secara ilmiah melalui tulisan sehingga dapat diterima oleh orang lain atau pembaca dengan benar. Dengan demikian, bahasa Indonesia ragam ilmiah merupakan sarana verbal yang digunakan untuk mengkomunikasikan proses kegiatan dan hasil penalaran yang bersifat ilmiah sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara mempelajari konsep dasar mengenai kaidah dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut berkaitan erat dengan penggunaan ejaan dalam bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dalam sejarah perkembangannya telah menggunakan beberapa ejaan, antara lain Ejaan Van Ophuijsen dan Ejaan Soewandi. Sejak 1972, tepatnya pada 16 Agustus 1972, telah ditetapkan dan diberlakukan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) yang diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah. EYD adalah seperangkat aturan atau kaidah pelambangan bunyi bahasa, pemisahan, pengabungan, dan penulisannya dalam suatu bahasa. EYD mengatur keseluruhan cara menuliskan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarannya. EYD merupakan kaidah yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk, terutama dalam bahasa tulis. Keteraturan bentuk akan berimplikasi pada ketepatan dan kejelasan makna.

Masalah kesalahan berbahasa dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan *problem* wajar yang hampir terjadi pada setiap pemakaian bahasa. Orang dapat melakukan sebuah kesalahan dari

kaidah walaupun sebenarnya sudah berusaha menerapkan kaidah bahasa tersebut dengan sebaik dan sebetul mungkin. Masalah tersebut tidak hanya menimpa orang-orang yang dianggap masih awam dalam berbahasa, mereka yang dianggap mahir pun sangat mungkin mengalaminya. Namun, persoalannya akan menjadi lain jika kesalahan atau kekeliruan berbahasa terjadi pada situasi atau bidang-bidang tertentu yang memang dituntut akan adanya sebuah keteraturan kaidah berbahasa.

Dalam sosiologi bahasa, bahasa bukanlah hal yang dianggap sistem yang abstrak, tetapi suatu gejala sosial, sedangkan dalam sosiolinguistik, ditunjukkan bagaimana pemakaian bahasa saling berpengaruh dalam sikap masyarakat pemakai bahasa yang tercermin dalam pelapisan masyarakat. Penelitian tentang gejala atau *problem* bahasa yang terdapat di masyarakat inilah yang akan dikaji menggunakan ilmu sosiolinguistik. Menurut Pateda (1987:6) sosiolinguistik adalah ilmu pengetahuan yang empiris, maksudnya ilmu ini didasarkan pada kenyataan-kenyataan yang dapat kita lihat setiap hari. Secara lebih lanjut, menurut Suwito (1996:8), sosiolinguistik dapat mengurangi kesalahan dalam masalah ketidaktepatan pemakaian bahasa dalam konteks sosial. Chaer dan Agustina (2004:3) menyatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat.

Papan nama menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah papan lebar di depan rumah atau kantor yang bertuliskan nama (orang, organisasi, lembaga, perusahaan, dsb.) dan keterangan. Banyaknya fenomena masalah kesalahan penulisan berbahasa Indonesia pada papan nama suatu instansi dan layanan niaga di lingkungan masyarakat sudah menjadi hal yang biasa. Namun, hal tersebut sudah dapat dijadikan indikasi bahwa masyarakat kurang peka terhadap kesalahan penulisan dalam berbahasa. Padahal, papan nama merupakan identitas nama orang, organisasi, lembaga, perusahaan. Hal tersebut menjadi keunikan tersendiri bagi penulis, maka

artikel ini membahas tentang "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Papan Nama Instansi dan Layanan Niaga di Kabupaten Jember" yang membahas tentang kesalahan-kesalahan berbahasa dari segi ejaan dan penyebab utama terjadinya kesalahan penulisan papan nama. Dengan adanya pembahasan seperti ini pembaca atau masyarakat luas diharapkan dapat membangun suatu kesepahaman bahasa yang sesuai kaidah EYD dan agar tidak terjadi kesalahan dalam berbahasa khususnya dalam penulisan papan nama. Pada dasarnya, sekecil apapun kesalahan itu mencerminkan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap perkembangan bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dari segi ejaan pada papan nama instansi dan layanan niaga di Kabupaten Jember?
2. Apakah faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dari segi ejaan pada papan nama instansi dan layanan niaga di Kabupaten Jember?

Sesuai dengan permasalahan yang ada, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dari segi ejaan pada papan nama instansi dan layanan niaga di Kabupaten Jember, selain itu juga faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan penulisan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut.

- 1) Pemilik lembaga atau instansi yang bersangkutan.
Hasil penelitian ini berguna untuk memperbaiki dan mencegah kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada penulisan papan nama.
- 2) Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember.
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk menambah pengetahuan

dan wawasan tentang penulisan papan nama yang baik dan benar.

3) Masyarakat umum.

Hasil penelitian ini berguna untuk masyarakat umum supaya dapat menjadi acuan dalam penulisan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Metode Penelitian

1. Data dan Sumber Data

Data sangat penting peranannya dalam suatu penelitian. Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka (Arikunto, 2010:161). Data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yakni: data primer dan data sekunder. Data primer atau data utama berupa papan nama instansi dan layanan niaga di Kabupaten Jember yang penulisannya terdapat kesalahan dari segi ejaan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan atau pihak instansi dan layanan niaga guna mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam penulisan papan nama.

Arikunto (2010:172) menyatakan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari papan nama instansi dan layanan niaga di Kabupaten Jember yang terdapat kesalahan penulisan dari segi ejaan.

Sumber data selanjutnya berasal dari pihak instansi dan layanan niaga di Kabupaten Jember seperti pimpinan atau pegawai, guna mengetahui faktor penyebab kesalahan penulisan dari segi ejaan.

2. Populasi, Sampel, dan Informan

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah individu yang digunakan sebagai objek penelitian. Arikunto (2010:173) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu papan nama instansi dan papan nama layanan niaga di Kabupaten Jember.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang

dapat mewakili populasi dalam suatu penelitian (Arikunto, 2010:174). Sampel dalam penelitian harus benar-benar sebagai contoh atau gambaran yang sebenarnya. Sampel digunakan karena adanya keterbatasan waktu dan tenaga dalam pelaksanaan penelitian, sehingga tidak memungkinkan semua populasi dijadikan sumber data. Sampel dapat mewakili populasi penelitian.

Teknik yang digunakan dalam sampel penelitian ini adalah *purposive sample* atau sampel bertujuan. Teknik tersebut merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengambil subjek dan didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2010:183). Sampel pada penelitian ini dibatasi dengan tujuan memaparkan beberapa papan nama instansi dan layanan niaga yang terdapat suatu kesalahan penulisan bahasa Indonesia dari segi ejaan di Kabupaten Jember.

Teknik cara pengambilan sampel selanjutnya menggunakan sampel wilayah atau *area probability sampel*. Sampel wilayah adalah teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi (Arikunto, 2010:182). Sampel wilayah pada penelitian ini adalah dibatasi pada papan nama instansi dan layanan niaga yang terdapat suatu kesalahan penulisan bahasa Indonesia dari segi ejaan yang berada di wilayah kota dan desa di Kabupaten Jember. Pada wilayah kota yaitu wilayah kampus Universitas Jember, meliputi wilayah Jalan Jawa, Jalan Kalimantan, Jalan Sumatra, Jalan Riau, Jalan Karimata, Jalan Mastrip, Kecamatan Sumbersari. Pada wilayah desa meliputi Kecamatan Silo, Kecamatan Kencong, Kecamatan Arjasa.

c. Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi (Arikunto, 2010:188). Informan digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Pada penelitian ini informan harus memenuhi persyaratan tertentu, yaitu

informan berstatus pimpinan atau pegawai pada instansi dan layanan niaga di Kabupaten Jember.

3. Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk membimbing peneliti menuju pemecahan masalah. Metode penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terdiri atas beberapa tahapan. Menurut Sudaryanto (1993:3) ada tiga tahapan yaitu, a) tahap penyediaan data, b) tahap analisis data, dan c) tahap penyajian hasil analisis data.

a. Tahap Penyediaan Data

Makna dari penyediaan data adalah penyediaan data yang benar-benar data, penyediaan data yang terjamin sepenuhnya kesahihannya (Sudaryanto, 1993:131). Pada kegiatan ini terbagi ke dalam empat tahapan, meliputi: (1) pengamatan dan pengumpulan data, (2) penyeleksian data, (3) pengklasifikasian data, dan (4) pengkodean data. Berikut akan diuraikan satu per satu.

1) Pengamatan dan Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengamatan atau observasi data guna mengetahui ada tidaknya data yang kemungkinan terdapat kesalahan penulisan dari segi ejaan. Guna mengumpulkan data primer, peneliti melakukan proses pengumpulan data berupa papan nama instansi dan papan nama layanan niaga di Kabupaten Jember. Proses pengumpulan data tersebut dengan cara menggunakan teknik memfoto papan nama.

Untuk mengumpulkan data sekunder, peneliti melakukan wawancara dengan teknik rekam kepada informan atau pihak instansi dan layanan niaga di Kabupaten Jember, guna mengetahui faktor-faktor penyebab kesalahan penulisan papan nama instansi dan layanan niaga dari segi ejaan.

2) Penyeleksian Data

Data yang berupa penulisan papan nama diseleksi sesuai dengan maksud dan kebutuhan penelitian. Berdasarkan hasil penyeleksian data, diperoleh dua jenis data penulisan papan nama yaitu papan nama instansi dan layanan niaga. Penyeleksian data tersebut dianggap cukup

mewakili data yang ada dan kemungkinan memiliki tingkat kesalahan. Data yang tidak dibutuhkan dan tidak berkaitan dengan permasalahan penelitian tidak digunakan.

3) Pengklasifikasian Data

Data kesalahan penulisan papan nama instansi dan kesalahan penulisan papan nama layanan niaga yang telah diseleksi, kemudian diklasifikasikan sesuai kategori kesalahan dari segi ejaan.

4) Pengkodean Data

Pengkodean data dimaksudkan untuk memperjelas identitas tiap-tiap data,

Kode	Keterangan
KB	Kesalahan Penulisan Kata Baku
PS	Kesalahan Penulisan Singkatan
PA	Kesalahan Penulisan Akronim
PSp	Kesalahan Spasi atau Jarak
HK	Kesalahan Huruf Kapital
HM	Kesalahan Huruf Miring
TTi	Kesalahan Tanda Titik
TKo	Kesalahan Tanda Koma
TKu	Kesalahan Tanda Kurung
TP	Kesalahan Tanda Petik

Berkaitan dengan data sekunder, faktor-faktor penyebab kesalahan penulisan papan nama yang bersumber dari pihak instansi dan layanan niaga, dilakukan dengan menggunakan metode cakap. Metode cakap adalah metode yang berupa percakapan dan terjadi kontak antara peneliti dengan penutur selaku narasumber (Sudaryanto, 1993:137). Metode cakap tersebut dilaksanakan dengan menggunakan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pancing, yakni pada praktiknya suatu percakapan diwujudkan dengan pemancingan beberapa pertanyaan. Teknik lanjutan yang digunakan terdiri atas teknik cakap semuka, teknik rekam dan teknik catat. Teknik cakap

semuka dilaksanakan dengan percakapan langsung, tatap muka atau bersemuka antara peneliti dengan orang atau pihak instansi atau layanan niaga selaku narasumber. Teknik rekam dan teknik catat dilaksanakan bersamaan dengan teknik cakap semuka.

b. Tahap Analisis Data

Menurut Sudaryanto (1993:6) tahap analisis data merupakan upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung pada data. Tahap analisis data pada penelitian ini menggunakan cara deskriptif komparatif, yaitu data yang terkumpul dibandingkan, antara data asli hasil observasi dengan teori yang digunakan, kemudian data dideskripsikan, maksudnya adalah data yang telah dianalisis dideskripsikan dengan menggunakan kata-kata yang tepat dan sesuai untuk menentukan kesalahan yang terdapat pada data hasil observasi. Pedoman teori yang digunakan pada analisis data penelitian ini adalah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

c. Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Tahapan penelitian yang terakhir adalah metode penyajian formal dan metode penyajian informal (Sudaryanto, 1993:144). Metode penyajian informal adalah penyajian kaidah berupa perumusan dengan kata-kata biasa sedangkan metode penyajian formal adalah penyajian kaidah berupa perumusan dengan tanda dan lambang-lambang bahasa (Sudaryanto, 1993:145). Dalam pemaparan hasil analisis data, penelitian ini menggunakan metode penyajian informal, artinya dalam penyajian hasil analisis data, peneliti menggunakan kata-kata biasa.

Hasil dan Pembahasan

Analisis kesalahan penulisan papan nama instansi di Kabupaten Jember.

Kesalahan penulisan terdapat pada papan nama instansi sebagai berikut.



Gambar 1. Papan nama instansi

Pada papan nama instansi Gambar 1 di atas terdapat kesalahan pada penulisan kata **IJIN** dan **MENTRI**. Hal ini menyangkut kesalahan penggunaan kata baku bahasa Indonesia. Berdasarkan KBBI (2008:353) penulisan kata **IJIN** merupakan kata yang tidak baku, seharusnya ditulis **IZIN** yang artinya adalah suatu pernyataan mengabulkan (tidak melarang), per-setujuan membolehkan.

Pada papan nama instansi Gambar 1 di atas terdapat kesalahan pada penulisan kata **MENTRI** kata tersebut merupakan kata yang tidak baku dalam bahasa Indonesia, berdasarkan KBBI (2008:526) seharusnya adalah **MENTERI** yang artinya anggota kabinet yang merupakan kepala suatu departemen yang membantu presiden dalam melaksanakan tugas pemerintahan.

Kesalahan selanjutnya yaitu pada kata **No** singkatan dari kata **nomor** dan kata **KEP** singkatan dari kata **keputusan**. Berdasarkan EYD Bahasa Indonesia (2011:49) singkatan kata yang berupa gabungan huruf, diikuti dengan tanda titik. Berdasarkan EYD Bahasa Indonesia Penulisan kata **No** seharusnya ditulis **NO**. (menggunakan tanda titik dan menggunakan huruf kapital, karena penulisan kata pada papan nama tersebut semua menggunakan huruf kapital). Penulisan kata **KEP** seharusnya ditulis **KEP**. (menggunakan tanda titik setelah singkatan).

Jadi secara keseluruhan berdasarkan kaidah EYD Bahasa Indonesia, penulisan papan nama instansi Gambar 1 di atas seharusnya ditulis sebagai berikut.

BANK PERKREDITAN RAKYAT
BKD : PATEMON
IZIN USAHA MENTERI KEUANGAN
NO. KEP. : 185/DJM/III.3/4/73/007
KECAMATAN : ARJASA
KABUPATEN : JEMBER

Kesalahan penulisan selanjutnya terdapat pada papan nama instansi sebagai berikut.



Gambar 2. Papan nama instansi

Pada papan nama Gambar 2 tersebut terdapat kesalahan pada penulisan singkatan kata **Dr.** yang merupakan singkatan dari kata **dokter** yang huruf **d** ditulis dengan huruf kapital. Dokter adalah ahli mendiagnosa penyakit dan memberi cara pengobatannya; lulusan pendidikan kedokteran (KBBI, 2008:232). Berdasarkan kaidah EYD Bahasa Indonesia (2011:26) penulisan singkatan gelar dokter tersebut, tidak menggunakan huruf kapital (**dr.**). Jika ditulis **Dr.** (huruf awal menggunakan huruf kapital) berarti singkatan tersebut merupakan singkatan dari kata **doktor** yang artinya gelar kesarjanaan tertinggi yang diberikan oleh perguruan tinggi kepada seorang sarjana yang telah menulis dan dapat mempertahankan disertasinya atau tesis (KBBI, 2008:232). Jadi pada Gambar di atas singkatan ditulis **Dr.** yang dimaksud singkatan dari **dokter** seharusnya ditulis **dr.** (tidak menggunakan huruf kapital).

Kesalahan selanjutnya yaitu pada penggunaan tanda titik pada penulisan gelar yang berada di belakang nama dokter. Pada Gambar 2 di atas penulisan nama gelar di belakang nama dokter ditulis **..., Sp. PD**. Berdasarkan EYD

Bahasa Indonesia (2011:48) bahwa singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, diikuti dengan tanda titik di belakang tiap-tiap singkatan itu. Misalnya pada gelar **Sarjana Sastra** disingkat **S.S.**; **Sarjana Pertanian** disingkat **S.P.**. Pada penulisan papan nama Gambar 2 di atas terdapat penulisan nama gelar dokter **..., Sp. PD** (spesialis penyakit dalam) seharusnya menggunakan tanda titik dan tanpa spasi, sehingga penulisan yang benar adalah **Sp.P.D.**. Jadi secara keseluruhan penulisan nama dokter dan nama gelar yang benar seharusnya ditulis **dr. Trio Tangkas, Sp.P.D.**

Kesalahan selanjutnya yaitu pada penggunaan kata **Jam**. Pada penulisan kata **Jam** tersebut, dimaksudkan untuk memberitahu kepada pasien waktu yang disediakan dokter untuk melayani pasien. Penggunaan kata **Jam** kurang tepat, karena kata **Jam** mempunyai arti yaitu alat pengukur waktu atau menunjukkan jangka waktu (KBBI, 2008:357). Penggunaan kata **Jam** lebih tepatnya menggunakan kata **Pukul**. Kata **Pukul** mempunyai arti yaitu saat yang menyatakan waktu (KBBI, 2008:632).

Kesalahan selanjutnya yaitu pada penggunaan kata baku bahasa Indonesia untuk penulisan nama hari **Jum'at**. Berdasarkan KBBI (2008:375) seharusnya penulisan yang benar adalah **Jumat** (tanpa menggunakan tanda petik).

Jadi secara keseluruhan berdasarkan kaidah EYD Bahasa Indonesia, penulisan papan nama Gambar 2 seharusnya ditulis sebagai berikut.

dr. Trio Tangkas, Sp.P.D.
Spesialis Penyakit Dalam
Praktek: Senin – Jumat
Pukul: 18.00 – 20.00

Analisis kesalahan penulisan papan nama layanan niaga di Kabupaten Jember sebagai berikut.



Gambar 3. Papan nama layanan niaga

Pada papan nama Gambar 3 di atas terdapat kesalahan penulisan pada kata **Apotik**. Hal ini menyangkut kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan KBBI (2008:67) penulisan yang benar adalah **Apotek** bukan **Apotik**. Kata apotek adalah serapan dari bahasa Belanda yaitu *apothek*. Apotek yang dimaksud pada tulisan di atas adalah tempat menjual obat-obatan dengan resep dokter.

Jadi secara keseluruhan berdasarkan kaidah EYD Bahasa Indonesia, penulisan papan nama Gambar 3 seharusnya ditulis sebagai berikut.

**Apotek
ABIATH**

Kesalahan penulisan selanjutnya terdapat pada papan nama layanan niaga sebagai berikut.



Gambar 4. Papan nama layanan niaga

Pada papan nama Gambar 4 di atas, terdapat kesalahan pada penulisan kata **SARANA TEHNIK**. Kesalahan tersebut menyangkut penggunaan kata baku bahasa Indonesia. Berdasarkan KBBI (2008:745) kata **TEHNIK** merupakan kata yang tidak baku, dalam KBBI bahasa Indonesia seharusnya penulisan yang

benar ditulis **TEKNIK**. Pengertian kata teknik adalah cara membuat sesuatu, cara melaksanakan atau mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan seni, kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri.

Kesalahan selanjutnya terdapat pada kata **FAX**, yang merupakan singkatan dari kata **faksimile**. Hal ini menyangkut kesalahan penggunaan singkatan kata. Kata **faksimile** atau biasa dikenal dengan **faks**, berasal dari kata *fac simile* (*make similar*) dalam bahasa latin, yang artinya membuat salinan yang sama dengan aslinya. Berdasarkan KBBI kata **faksimile** adalah pesawat atau mesin untuk mengirim dan menerima berita, gambar melalui telefoto atau komunikasi radio dengan sistem reproduksi fotografi. Berdasarkan EYD Bahasa Indonesia (2011:116) penulisan serapan kata asing yang menggunakan huruf **x**, kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia, penulisannya berubah menjadi huruf **ks**, misalnya pada kata **taxi** diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi **taksi**; kata **executive** diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi **eksekutif**. Jadi berdasarkan EYD, penulisan singkatan kata **FAX** seharusnya adalah **FAKS**. (huruf x berubah menjadi huruf ks).

Kesalahan penulisan selanjutnya yaitu pada penggunaan kata **JL**, yang merupakan singkatan dari kata **jalan**. Berdasarkan EYD Bahasa Indonesia (2011:49), singkatan satu kata disingkat menjadi tiga gabungan huruf, dan diikuti dengan tanda titik. Misalnya pada kata **halaman** disingkat **hlm.**, **tanggal** disingkat **tgl.**. Jadi berdasarkan kaidah EYD Bahasa Indonesia, penulisan kata **jalan** disingkat menjadi **JL** pada papan nama Gambar 4 di atas, seharusnya disingkat menjadi **JLN**. (menggunakan tiga huruf dan diikuti tanda titik).

Kesalahan selanjutnya yaitu pada penulisan kata **TELP**, yang merupakan singkatan dari kata **telepon**. Hal ini menyangkut kesalahan penggunaan singkatan kata. Berdasarkan EYD Bahasa Indonesia (2011:49) singkatan satu kata pada kata

telepon disingkat menjadi tiga gabungan huruf, dan diikuti dengan tanda titik (**TLP.**). Jadi penulisan kata **TELP.** seharusnya ditulis **TLP.** (mengggunakan tiga huruf dan diikuti tanda titik).

Kesalahan selanjutnya yaitu pada penulisan alamat layanan niaga **JLN. GAJAH MADA 84 TLP. 0331-487340 FAKS. 484494 JEMBER 68131**. Hal tersebut menyangkut penggunaan tanda koma pada penulisan bagian-bagian alamat. Berdasarkan EYD Bahasa Indonesia (2011:69) penggunaan tanda koma dipakai antara penulisan nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, serta nama tempat dan negara yang ditulis berurutan. Jadi penulisan nama alamat seharusnya adalah **JLN. GAJAH MADA 84, TLP. 0331-487340, FAKS. 484494, JEMBER, 68131** (mengggunakan tanda koma antara bagian-bagian alamat).

Jadi secara keseluruhan berdasarkan kaidah EYD Bahasa Indonesia, penulisan papan nama Gambar 4 seharusnya ditulis sebagai berikut.

SARANA TEKNIK

JLN. GAJAH MADA 84, TLP. 0331-487340, FAKS.
484494, JEMBER, 68131

Berkaitan dengan faktor-faktor penyebab kesalahan dalam penulisan papan nama instansi dan layanan niaga di Kabupaten Jember tersebut, maka dapat diketahui bahwa faktor penyebab terjadinya kesalahan dari segi ejaan dikategorikan menjadi tiga faktor, yaitu (1) faktor ketidaktahuan, (2) faktor sikap bahasa, dan (3) faktor tuturan bahasa.

1. Faktor Ketidaktahuan

Pada penulisan papan nama instansi dan layanan niaga, informan pada umumnya masih belum menerapkan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Pada hasil wawancara dengan informan (pimpinan atau pegawai), faktor ketidaktahuan informan tentang teknik penulisan bahasa Indonesia khususnya dari segi ejaan ini salah satunya disebabkan karena tidak adanya buku pedoman yang dimiliki oleh informan, sehingga informan tidak dapat

mempelajari penulisan sesuai kaidah dan berakibat terjadi kesalahan dalam penulisan bahasa. Berarti informan tidak mengetahui teknik cara penulisan bahasa yang sesuai kaidah EYD Bahasa Indonesia.

2. Faktor Sikap Bahasa

Sikap bahasa secara umum diartikan tata cara menyikapi tentang kebahasaan. Sikap bahasa sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan (pimpinan atau pegawai), bahwa sikap bahasa dari informan masih kurang, terbukti informan masih kurang memperhatikan hal-hal tentang tata cara atau teknis dalam penulisan bahasa Indonesia pada papan nama yang sesuai kaidah EYD Bahasa Indonesia dan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan ketidakseragaman dalam penggunaan bahasa Indonesia dan tidak sesuai dengan kaidah. Sikap kurang memperhatikan seperti ini, menyebabkan kesalahan tersebut terjadi secara turun-temurun.

Sikap bahasa selanjutnya adalah sikap informan yang masih bangga (prestise) dengan menggunakan bahasa asing dalam pembuatan papan nama, khususnya pada papan nama layanan niaga. Misalnya pada penulisan papan nama layanan niaga yaitu *vermak levis dan photo copy*, terbukti informan dalam membuat penulisan papan nama dengan menggunakan bahasa asing tersebut merasa prestisenya lebih tinggi.

3. Faktor Tuturan Bahasa

Faktor tuturan bahasa yang digunakan masyarakat juga mempengaruhi cara penulisan bahasa. Berdasarkan hasil penelitian, informan juga mengakui dalam membuat penulisan papan nama, ada yang didasarkan pada realita tuturan masyarakat yang sering diucapkan. Misalnya pada penulisan papan nama apotik. Masyarakat sering menuturkan tempat untuk menjual obat dengan mengucapkan kata apotik [apotik], sedangkan menurut EYD Bahasa Indonesia, berdasarkan penulisannya kata apotik seharusnya ditulis apotek [apotek].

Berdasarkan hasil analisis data, selanjutnya kesalahan tersebut diklasifikasikan berdasarkan kategori kesalahan sebagai berikut.

Tabel 1. Kesalahan penulisan papan nama.

No	Kategori Kesalahan									
	HK	HM	KB	PS	PA	PSp	TTi	TKo	TP	TKu
Papan Nama Instansi										
1	√		√	√			√			
2	√		√	√		√	√			
Papan Nama Layanan Niaga										
3			√							
4			√	√			√	√		

Tabel 2. Kode kesalahan penulisan papan nama.

Kode	Keterangan
KB	Kesalahan Penulisan Kata Baku
PS	Kesalahan Penulisan Singkatan
PA	Kesalahan Penulisan Akronim
PSp	Kesalahan Spasi atau Jarak
HK	Kesalahan Huruf Kapital
HM	Kesalahan Huruf Miring
TTi	Kesalahan Tanda Titik
TKo	Kesalahan Tanda Koma
TKu	Kesalahan Tanda Kurung
TP	Kesalahan Tanda Petik

Ucapan Terima Kasih

1. Dra. Sri Ningsih, M.S. , selaku ketua jurusan Sastra Indonesia yang telah memberi fasilitas pada penulisan artikel ini.
2. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember yang telah memberikan banyak ilmu sampai akhirnya studi ini terselesaikan.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Ningsih, Sri. Rochiyati, A. Erna. Wibisono, Bambang. Mutiah, Arju. dan Patmiati, Tutik. 2007. *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Airlangga.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun. 2011. *Pedoman Umum EYD dan Dasar Umum Pembentukan Istilah*. Yogyakarta: Diva Press.